



IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP ALKAUTSAR TEMANGGUNG

IMPLEMENTATION OF BLENDED LEARNING IN IMPROVING LEARNING OUTCOME OF STUDENTS OF ALKAUTSAR SMP TEMANGGUNG

Purwaningsih¹ Imam Mawardi²

¹Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang

²Dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang
Kampus 2 Jl. Mayjend. Bambang Soegeng, Mertoyudan, Magelang 56172

purwa363@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Implementasi *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Alkautsar Temanggung" bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran *Blended learning* yang merupakan alternatif pembelajaran di SMP Alkautsar Temanggung pada masa pandemi Covid-19 yang didalamnya mencakup perencanaan, proses, evaluasi, faktor penghambat dan pendukung metode yang digunakan yaitu metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan *snowball sampling* dengan informan penelitian kepala sekolah, empat guru yang melaksanakan pembelajaran *Blended*, guru, dan siswa. Analisis data dengan analisis interaksi melalui; kondensasi data, sajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga tahapan Implementasi Pembelajaran *Blended* yaitu; tahap perencanaan dengan merancang tujuan program, menyiapkan sarana dan prasarana, penyusunan jadwal pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan sosialisasi. Tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi pembelajaran *online* secara Asinkron Mandiri, pembelajaran tatap muka Pada empat mata pelajaran yaitu; B. Inggris, B. Arab, 3T (Tadabbur Alquran, Tahsin dan Tahfidz) dan Bahasa Indonesia, dan terdapat kegiatan luring zonasi sebagai kegiatan kontroling belajar siswa. Tahapan evaluasi sistem pembelajaran meliputi kegiatan perkumpulan/rapat guru yang dilaksanakan satu bulan sekali, perkumpulan guru dan orang tua dilaksanakan satu semester sekali. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran *Blended Learning*.

Kata Kunci: *Implementasi, Blended Learning, Pembelajaran Jarak Jauh*

ABSTRACT

The research entitled "Implementation of Blended Learning in Improving Student Learning Outcomes of SMP Alkautsar Temanggung" aims to explore the implementation of blended learning which is an alternative learning at SMP Alkautsar Temanggung during the Covid-19 pandemic which includes planning, process, evaluation, inhibiting and supporting factors. The method used is a field research method with a descriptive qualitative approach. Data was collected by using observation, interview and documentation methods. The informant determination technique used snowball sampling with principal research informants, four teachers who carried out Blended learning, zoning teachers, and students. Data analysis with interaction analysis through; data condensation, data presentation, and conclusion/verification. The results showed that there were three stages of Blended Learning Implementation, namely; planning stage by designing program objectives, preparing facilities and infrastructure, compiling learning schedules, compiling evaluation and socialization tools. The stages of learning implementation include independent asynchronous online learning, face-to-face learning in four subjects, namely; B. English, B. Arabic, Mathematics and Science, and there are offline zoning activities as student learning control activities. The stages of evaluating the learning system include activities of teacher associations/meetings which are held once a month, teacher and parent associations are held once a semester. In this study, there are also several inhibiting and supporting factors for Blended Learning.

Keywords: *Implementation, Blended Learning, Distance Learning*

PENDAHULUAN

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid- 19, yang ditujukan kepada seluruh pejabat ditingkat provinsi maupun daerah di Indonesia.

Dalam hal ini proses belajar mengajar dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh baik itu melalui daring maupun luring di kediaman masing-masing.

Yang menjadi kegelisahan disini meskipun pembelajaran jarak jauh bukan hal baru yang dihadapi pendidikan di Indonesia tetap saja dalam implementasinya tidak berjalan dengan baik dan masih sulit untuk diterapkan. karena tidak semua sekolah mampu menerapkan pembelajaran jarak jauh, terlebih bagi daerah terpencil dengan berbagai keterbatasan sangat sulit untuk menyesuaikan diri dalam sistem pembelajaran jarak jauh. Berkaitan dengan hal ini, dilansir dari kompas.com para siswa meyampaikan keluhannya tentang permasalahan dalam proses pembelajaran di masa pandemi yang ditujukan kepada meteri Pendidikan Nadiem Makarim yaitu; pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih belum ramah anak dan inklusif, kemudian fasilitas pembelajaran dan akses internet juga belum merata. Ditambah lagi masih banyaknya guru yang mengejar ketuntasan kurikulum dengan membebani peserta didik dalam memberikan tugas secara terus menerus selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sehingga membuat siswa stres yang kemudian berdampak pada psikologi siswa.

Dilansir dari Antaranews, KPAI (Komisi Perlindungan Anak) mengatakan bahwa saat ini banyak siswa yang mengalami tekanan mental bahkan hingga putus sekolah akibat kendala yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19. KPAI juga mendorong adanya perbaikan dalam PJJ fase kedua agar siswa dapat menjalani PJJ dengan kondisi senang. Data menunjukkan 79,9% siswa merasa tidak senang belajar dari rumah karena 76,8% gurunya tidak melakukan interaksi selama PJJ kecuali untuk memberikan tugas-tugas saja." Sehingga KPAI menyimpulkan pelaksanaan PJJ pada fase ini belum berjalan secara efektif. Melihat beberapa permasalahan di atas, ini artinya sejauh ini implementasi pembelajaran jarak jauh belum berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Permasalahan lainnya yang dilansir dari tribunnews, terdapat siswa SMA yang bunuh diri diduga stres akibat belajar *online*. Berdasarkan hasil pemeriksaan, penyebab kematian korban bunuh diri akibat depresi karena banyaknya tugas-tugas pembelajaran *online* yang diberikan dari sekolahnya. Korban juga sering mengeluh kepada teman-teman sekolahnya atas sulitnya akses internet yang menyebabkan tugasnya menumpuk, sehingga membuatnya depresi hingga mengakhiri hidupnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, masih banyak tantangan dan rintangan dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Maka dibutuhkan konsep pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di masa pandemi ini. Pembelajaran *Blended learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran *online*. *Blended Learning* dapat menjadi pembelajaran yang ideal diterapkan di tengah pandemi ini, karena menawarkan dua metode yang sesuai dengan gagasan sistem pendidikan di tengah pandemi yang dikemukakan oleh Kemendikbud. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengkolaborasikan pembelajaran konvensional berupa tatap muka dalam menjelaskan dan menyampaikan materi, di samping itu dapat memperpendek durasi pembelajaran di sekolah dan dapat menjaga jarak dengan tidak berinteraksi secara langsung dengan guru melalui kelas virtual *online*. Sistem penugasan juga dapat dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan berbagai teknologi pembelajaran.

Blended Learning ini dapat diaplikasikan terutama bagi wilayah-wilayah yang sulit untuk menerapkan pembelajaran *online*, seperti wilayah 3T terpencil tertinggal dan terdepan, atau bagi wilayah yang termasuk zona aman penyebaran virus Covid-19 yaitu sekolah yang berada di zona kuning dan hijau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran *Blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di sekolah yang termasuk kriteria di atas dan melaksanakan pembelajaran berupa *Blended Learning* yaitu di sekolah SMP Alkautsar Temanggung. Serta mengukur keberhasilan sekolah tersebut dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *Blended Learning*. Dengan tujuan tersebut harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kekurangan dan kelebihan *Blended Learning* yang dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif selama masa pandemi terutama bagi wilayah yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran *Blended Learning*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserach*) dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan hal-hal seperti; wawancara terhadap responden, mengumpulkan data tertentu, menganalisis data secara induktif, serta menguraikan makna data. Variabel dari penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu implementasi *Blended Learning*. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap satu gejala yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang mendominasi kondisi atau masalah tersebut tanpa dihubungkan dengan variabel lain. Pemilihan metode

tersebut karena pada prosesnya, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai Implementasi *Blended Learning* dan hal-hal yang terkait di dalamnya serta mengungkapkan penjelasan mengenai pendapat kondisi dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang ada berdasarkan dengan keadaan nyata di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Alkautsar yang berlokasi di Jl Kadar Maron, Kec Temanggung, Kab Temanggung Jawa Tengah 56211. Informan penelitian ini antara lain: Kepala sekolah, Guru dan siswa. Teknik penentuan informan menggunakan metode efek bola salju atau *Snowball effect metode* yaitu dengan menemukan informan kunci pertama kemudian bertanya kepada informan-informan lain yang berdasarkan informan kunci pertama tersebut memiliki kapasitas dalam memberikan data atau informasi terkait topik yang diteliti, demikian seterusnya sampai beberapa informan dalam jumlah yang cukup diperoleh untuk dapat melakukan analisis data secara memadai. Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Uji Kredibilitas data dilakukan dengan dua cara yaitu : dengan triangulasi dan member check. Proses kondensasi pada penelitian ini, dengan meringkas dan merekapitulasi hasil wawancara dan catatan lapangan selama proses penelitian yang sifatnya masih random dan abstrak untuk disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Peneliti juga meguraikan transkrip wawancara dan dokumentasi yang berupa data-data mengenai penerapan pembelajaran *Blended Learning* sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan. Setelah data difokuskan kemudian dikelompokkan kedalam tiap permasalahan sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, proses menyusun data dilakukan setelah melewati tahap kondensasi dengan memasukan hasil analisis ke dalam data tersebut dan mendeskripsikannya ke dalam bentuk narasi yang mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini data awal yang disajikan didukung oleh data yang diperoleh di lapangan Hasil penelitian menyajikan informasi dan kesimpulan tentang topik penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai bulan Juli 2021 pada semester ganjil . Akan tetapi untuk pengambilan data wawancara dilakukan pada bulan Oktober 2021. Terlaksananya penelitian ini hingga tanggal 15 November 2021. Peneliti melakukan observasi terhadap implementasi pembelajaran *Blended Learning* di SMP Alkautsar Temanggung pada masa pandemi Covid-19 dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada empat mata pelajaran serta mengamati kegiatan luring zonasi yang dilakukan di beberapa wilayah dan juga mengamati proses pembelajaran berbasis *online* dengan *Zoom Meeting*, *google classroom* dan *whatsApp group* sebagai media pendukung pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara bertahap. Wawancara diawali dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan diikuti dengan guru yang dilaksanakan secara langsung, sedangkan tahapan kedua yaitu wawancara kepada siswa dan juga guru untuk melengkapi kekurangan data yang dilaksanakan secara *online* menggunakan media *Zoom meeting*, *Google Classroom* dan *whatsApp*. Adapun beberapa informan yang diambil dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu melakukan wawancara terhadap kepala sekolah sebagai informan kunci kemudian diberikan rekomendasi untuk mewawancarai informan lainnya yang sekiranya dapat menjawab dan mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian, di antaranya yaitu guru mata pelajaran yang secara khusus menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* yaitu; guru Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Bahasa Indonesia, dan perwakilan guru yang aktif dalam menerapkan pembelajaran *Blended Learning*, dan beberapa siswa yang diambil dari 3 siswa yang menurut informan kunci aktif dalam melaksanakan pembelajaran *Blended Learning* yaitu perwakilan dari kelas VII satu orang dan kelas VIII dua orang. Adapun kode penulisan footnote guru (1) Bahasa Inggris, guru (2) Bahasa Arab, guru (3) 3T (Tadabbur Alquran, Tahsin dan Tahfidz), guru (4) Bahasa Indonesia. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyampaikan terlebih dahulu tujuan wawancara beserta maksud dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Alkautsar Temanggung.

Dalam prosesnya, pelaksanaan penelitian meliputi; pra penelitian, proses pengumpulan data dan analisis data. Pada tahap pra penelitian secara umum dilakukan untuk mencari informasi tentang fakta dan data terkait isu yang diangkat dalam penelitian ini, melalui studi literatur dan data lapangan serta menyiapkan mengurus perizinan penelitian. Pada tahap pengumpulan data penelitian dimulai dengan melakukan observasi

ke lapangan, wawancara terhadap informan kunci dan informan lainnya berdasarkan rekomendasi informan kunci yang dianggap mampu menjawab topik yang diangkat dalam penelitian ini dan mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen penting yang mampu melengkapi data penelitian ini.

Proses dokumentasi, dilakukan dengan mendokumentasikan hasil observasi berupa foto dan file dokumen sekolah yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* untuk menguatkan data wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam bentuk foto merupakan dokumentasi proses pembelajaran yang berlangsung selama peneliti meneliti pembelajaran tersebut. Adapun data yang didapatkan merupakan data sekolah yang mencakup data umum sekolah, kurikulum yang digunakan, jadwal guru, nilai siswa, dan data lainnya yang dapat melengkapi data penelitian ini.

Implementasi model pembelajaran secara umum di SMP Alkautsar Temanggung yaitu dengan melakukan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran *online* dan juga luring atau dapat dikatakan sebagai pembelajaran berbasis *Blended Learning* yang di dalamnya meliputi aspek perencanaan, evaluasi, dan terdapat faktor penghambat serta pendukung. Adapun komponen pembelajarannya meliputi; pembelajaran *online*, pembelajaran tatap muka, dan sebagai tambahan terdapat kegiatan luring. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran *Blended Learning* dalam pendidikan jarak jauh di SMP Alkautsar Temanggung sudah berjalan kurang lebih 1 semester dihitung sejak bulan Juli 2021. Pelaksanaan *Blended Learning* di SMP Alkautsar Temanggung dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19, sehingga porsi pembelajaran *online* lebih dominan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Berbicara mengenai proporsi pembelajaran sangatlah beragam. Sedangkan pada penelitian ini, sekolah menggunakan porsi pembelajaran 50% pembelajaran tatap muka dan 50% pembelajaran *online*. Hal ini selaras dengan pendapat Allen & Seaman dalam husamah “Pembelajaran dikatakan *online* apabila lebih dari 80 persen konten materi disampaikan secara *online* dan dikatakan *Blended* apabila 30% - 79% program kontennya disampaikan secara *online*”. Berdasarkan pendapat tersebut proporsi pembelajaran *online* yang dilakukan di SMP Alkautsar Temanggung yang lebih dominan dibandingkan pembelajaran tatap muka masih dikategorikan ke dalam pembelajaran *Blended Learning* karena penyampaian materi menggunakan sistem *online* dilakukan dibawah 80%.

Tujuan program pembelajaran *Blended Learning* SMP Alkautsar Temanggung dirancang untuk mengurangi, melengkapi berbagai kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 hal ini juga sesuai dengan tujuan *Blended Learning* yang dikemukakan oleh husamah dalam bukunya. Yaitu : “Pada intinya tujuan dari *Blended learning* yang dilaksanakan adalah untuk mendapatkan pembelajaran yang “paling baik” dengan menggabungkan berbagai keunggulan masing-masing komponen dimana metode konvensional memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara interaktif sedangkan metode online dapat memberikan materi secara online tanpa batasan ruang dan waktu sehingga dapat dicapai pembelajaran yang maksimal”

Adapun sarana dan prasarana pembelajaran yang dipersiapkan sekolah untuk menunjang pembelajaran *Blended* yaitu seperti; menyediakan media pembelajaran yang berupa akses zoom meeting, *google classroom* dan *whatsApp group* bagi guru dan siswa, alat evaluasi hingga fasilitas SDM atau guru yang khusus dibentuk untuk mengontrol pembelajaran siswa di masa pandemi ini yaitu terdapat wali kelas dan guru zonasi. Selain itu juga sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menyusun jadwal pembelajaran baik itu untuk jadwal pembelajaran *online*, jadwal pembelajaran tatap muka maupun kegiatan luring zonasi. Setelah beberapa persiapan di atas telah tersedia, selanjutnya sekolah mengadakan kegiatan sosialisasi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Pada tahap ini juga para guru diarahkan untuk melakukan pembelajaran *Blended* disertai dengan *training* penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian para siswa diminta untuk berkumpul di sekolah untuk diberikan arahan dan jadwal pembelajaran. Untuk sosialisasi penggunaan media pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru zonasi, jadi siswa setiap zonasinya dikumpulkan dengan membawa smartphonenya masing-masing untuk diberikan arahan dan tatacara penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran online dilaksanakan secara Asinkron Mandiri karena pada proses pembelajaran dilaksanakan beragam dan secara mandiri misalnya ada yang menggunakan *Zoom Meeting*, LKS (lembar kerja siswa), *google classroom*, *whatsApp group*, atau ada juga yang mengkombinasikan semuanya. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran tambahan pada empat mata pelajaran yaitu B. Inggris, B. Arab, Matematika, Bahasa Indonesia dan 3T yang berlangsung seminggu 3 Kali, dan pelaksanaannya hanya sekitar

1,5 jam saja per mata pelajaran saja karena adanya surat edaran dari Bupati bahwa kegiatan pembelajaran hanya bisa berlangsung 2,5 jam per hari.

Peranan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi ini memiliki peranan yang sangat penting khususnya bagi SMP Alkautsar Temanggung yang memiliki keterbatasan untuk melaksanakan pembelajaran *online* secara menyeluruh. Hal ini bukan berarti pembelajaran secara *online* tidak dibutuhkan atau tidak efektif dilaksanakan akan tetapi dalam penerapannya harus disesuaikan dengan kesiapan sekolah baik kesiapan sarana prasarannya maupun SDMnya. Justru pembelajaran *online* juga menjadi alternatif pembelajaran di tengah pandemi ini dengan pembelajaran jarak jauh secara virtual menjadi lebih fleksibel dapat memanfaatkan teknologi yang dapat memudahkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran. Namun Dalam hal ini SMP Alkautsar Temanggung belum mampu 100% melaksanakan pembelajaran *online*. Oleh karenanya masing masing komponen pembelajaran baik *online* maupun tatap muka memiliki kekurangan dan kelebihan untuk itulah pembelajaran secara *Blended* dapat melengkapi keduanya.

Dari komponen-komponen pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan, evaluasi pembelajaran dilakukan secara *online* dan tatap muka melalui tes formatif dengan mengerjakan soal-soal latihan setelah selesai satu pokok materi pembahasan baik itu terintegrasi dalam video pembelajaran maupun dalam buku LKS. Kemudian tes sumatif yaitu tes terhadap pencapaian hasil belajar yang dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan sekumpulan saruan program pembelajaran. Tes ini dapat berbentuk Penilaian Tengah Semester (PTS) atau Penilaian Akhir Semester (PAS). Tes formatif pada pembelajaran tatap muka, berupa pengerjaan latihan soal yang diberikan setelah selesai penyampaian materi pembelajaran, evaluasi ini berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pada *online* dilakukan dengan mengisi soal-soal di buku LKS atau soal yang secara khusus di buat di *google classroom*. Tes normatif berupa PTS dilaksanakan melalui *google form* ataupun *whatsApp group* yang dapat diakses oleh siswa dengan menggunakan smartphonanya masing-masing dengan durasi waktu pengerjaan soal sesuai jadwal ujian mata pelajaran yang telah ditentukan. Adapun komponen soal PTS merupakan soal yang dibuat oleh masing-masing guru pembina mata pelajaran.

Pelaksanaan evaluasi sistem pembelajaran dilakukan dengan mengadakan berbagai pertemuan baik itu pertemuan guru yang dilaksanakan satu bulan sekali maupun guru dan orang tua siswa yang dilaksanakan satu minggu sekali. Adapun hal-hal yang dievaluasi meliputi perencanaannya seperti RPP kemudian pelaksanaannya terkait keikutsertaan siswa, keaktifan siswa dan hasil belajar, kendala belajar siswa beserta pemecahan solusinya. Berdasarkan kondisi di lapangan peneliti melihat bahwa evaluasi sistem pembelajaran yang di laksanakan di SMP Alkautsar Temanggung belum berjalan maksimal. dalam kegiatan rapat guru belum dilaksanakan secara optimal karena berdasarkan pengamatan peneliti bahwa kegiatan rapat guru memang sering diadakan namun dalam kegiatannya tidak secara khusus membahas evaluasi belajar siswa, melainkan membahas hal-hal lain seperti kebijakan sekolah, regulasi dan lain sebagainya. Jadi pembahasan mengenai evaluasi belajar siswa cenderung dilakukan di dalam rapat tersebut yang di bahas di akhir pembahasan rapat. Kemudian komunikasi dan kerja sama orang tua dan guru dalam membimbing belajar anak juga kurang berjalan baik, sehingga kedepannya sistem evaluasi yang telah dilakukan dapat dimaksimalkan fungsinya dan lebih sering untuk mengadakan forum orang tua dan guru baik itu dilakukan secara *online* melalui *zoom meeting*, *whatsApp* ataupun pertemuan langsung. Sekolah juga bisa menambahkan fasilitas komunikasi guru dan orang tua siswa seperti membuat grup *whatsApp* guru wali kelas dan orang tua.

Setiap pembelajaran memiliki faktor penghambat dan pendukungnya, termasuk pada model pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan di SMP Alkautsar Temanggung Pembelajaran *online* yang dilaksanakan menjadi pembelajaran utama yang dilakukan, karena prosesnya dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi. Tidak dapat dipungkiri implementasinya masih kurang efektif karena berbagai kendala yang dihadapi seperti kendala koneksi internet, pembelajaran yang dilakukan satu arah, dan guru masih menggunakan pola pikir lama sehingga kedepan harapannya dapat mengembangkan kualitas SDM guru dengan melakukan berbagai kegiatan pelatihan khususnya tentang pembelajaran jarak jauh. Kemudian masih kurangnya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak seperti siswa dan orang tua siswa. Dalam program pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini peran orang tua sangatlah penting, karena memang 80% pembelajaran dilaksanakan dirumah sehingga membutuhkan bimbingan orang tua yang intens dalam membimbing belajar anak. Kurangnya dukungan orang tua juga berimplikasi pada motivasi belajar siswa, karena peneliti melihat siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh

ketidak ikut sertaan orangtuanya dalam mengingatkan, menyuruh dan membimbing anaknya untuk belajar. sehingga kedepannya diharapkan sekolah dapat menjalin kerjasama yang lebih baik dengan para orang tua siswa.

Beberapa faktor yang mendukung implementasi pembelajaran *Blended Learning* di antaranya: Pemerintah menjadi faktor pendukung pembelajaran *Blended* karena dalam program pembelajaran jarak jauh pihak pemerintah mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* dengan memberikan subsidi kartu kuota internet yang dapat digunakan oleh siswa untuk melakukan pembelajaran *online*. Tenaga pendidik atau guru merupakan faktor pendukung pembelajaran yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pembelajaran *Blended* ini. dalam hal ini semua guru SMP Alkautsar Temanggung terlibat dalam pelaksanaannya dan cukup aktif dalam menjalankan tugasnya. Lokasi / wilayah sekolah menjadi faktor pendukung pembelajaran *Blended* yang dilaksanakan di masa pandemi ini karena tidak semua wilayah mampu melangsungkan pembelajaran tatap muka di saat pandemi ini, hanya wilayah yang berada pada zona aman Covid-19 yang dapat melaksanakan kegiatan tatap muka, dalam hal ini SMP Alkautsar Temanggung termasuk pada wilayah sekolah yang berada pada zona aman Covid.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran *Blended Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SMP Alkautsar Temanggung meliputi : Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merancang tujuan program pembelajaran berbasis *Blended Learning*, menyiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, penyusunan jadwal pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan sosialisasi sebelum dimulainya pelaksanaan pembelajaran berbasis *Blended Learning*. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* meliputi pembelajaran *online* yang dilakukan pada semua mata pelajaran dengan model asinkron mandiri, pembelajaran tatap muka tambahan yang dilaksanakan pada empat mata pelajaran yaitu; B. Inggris, Bahasa Arab, 3T dan Bahasa Indonesia, kemudian kegiatan luring zonasi sebagai kegiatan kontroling belajar siswa. Evaluasi sistem pembelajaran kegiatan pembelajaran *Blended Learning* dengan mengadakan pertemuan atau rapat guru beserta kepala sekolah yang dilakukan satu minggu sekali untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Kemudian mengadakan pertemuan guru dan orang tua yang dilaksanakan 2 kali dalam satu semester. Faktor penghambat pembelajaran *Blended Learning* : pelaksanaan pembelajaran online terkendala masalah jaringan internet, kurangnya dukungan SDM, Evaluasi sistem pembelajaran. Faktor Pendukung pembelajaran *Blended Learning* : Dukungan dari pemerintah, Tenaga pendidik / guru dan lokasi wilayah sekolah berada di kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Adityawardhana, Oki. 2015. “*Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*”. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amrizal, Rully Amrizal. 2015. “*Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTS Negeri Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016*”. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Semarang.
- Ariesto, Sutopo. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arjun, Muhammad. 2020. “*Implementasi Blended Learning di Era New Normal, Metode Efektif Pembelajaran*”. Dalam Metro Jambi, 24 Juni 2020.
- Bariyah, Siti Husnul, dan Kuntum An Nisa Imania. 2018. *Implementasi Blended Learning Berbasis Moodle Pada Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi*, Jurnal Petik 4(2), 106-113.



- BBC. *Covid-19 'terus menyebar', hampir 39 juta kasus terkonfirmasi di 189 negara - bagaimana upaya negara-negara yang masih alami kenaikan kasus?*”, 16 Oktober 2020 Covid. 2020. “*Infogravis Covid-19*” Dalam Covid-19, 3 September 2020
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Dasar Hukum pendidikan Jarak jauh”, dikutip dari <http://pjj.pens.ac.id/index.php/dasarhukum/#;text=Secara%20legal%20formal%20berdasarkan%20Permendikbud,layanan%20pendidikan%20tinggi%20dalam%20pembelajaran> tanggal 4 September 2020 September 2020
- Dwi, Brihannur, dkk. “*Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*”. Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar E- ISSN 2721-7957
- Fakhri, Fakhri. 2020. “*HAN 2020, KPAI Nilai Belajar Jarak Jauh Bikin Anak Tak Naik Kelas*”. Dalam Okenews, 23 Juli 2020.
- Gusmawan, Maulana Deny. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA Jurnal Pendidikan Multimedia*, p-ISSN:2685-2489, e-ISSN:2685-2535 Vol. 2, No. 2), pp. 93–100.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Husamah. 2024. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face-To-Face, E-learning Offline Online dan Mobile Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Indriani, Tri Mughni, Toto Fathoni, dan Cepi Riyana. 2018. *Implementasi Blended Learning dalam program pendidikan jarak jauh pada jenjang pendidikan menengah kejuruan*. Educational Technologia 2(2), 129-139.
- Karitna. 2020. “*KPAI: Banyak siswa stres hingga putus sekolah selama ikuti PJJ daring*”. Dalam Antaranews, 23 Juli 2020.
- Khoiruddin, Ahmad. 2019. “*Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya)*”. Tesis, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kemendikbud. 2020. “*SE Kemendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*”. Dalam Kemendikbud. 24 Maret 2020. No 4.
- Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.